



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2024
 Reviewed : 09/05/2024
 Accepted : 12/05/2024
 Published : 24/05/2024

Addely Damayanti Noer¹ | ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA Nova Estu Harsiwi² | PADA SISWA KELAS 4 SD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai macam kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 4 SDN Kowel 1 Tahun Ajaran 2023/2024, dan faktor penyebab serta solusi alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut. Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif pada penelitian ini. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 4 sebanyak lima siswa. Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui analisis dokumen, observasi, kuesioner guru, dan wawancara tidak terstruktur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyebab kesulitan siswa mengalami kesulitan membaca, yaitu (a) kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf vokal dan atau konsonan, (b) kesulitan menyebutkan kata tanpa mengeja huruf, dan (c) kesulitan membaca sebuah kalimat tanpa berhenti, (2) Faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca, yakni: (a) kekurangan terhadap memori visualnya, (b) waktu belajar yang sedikit untuk mengasah kemampuan membacanya, (c) keterbiasaan untuk membaca, (d) kurangnya dorongan belajar dari orangtua, (e) kurangnya rasa percaya diri selama membaca, dan (f) kurang tersedianya waktu bimbingan untuk belajar membaca di sekolah, (3) Solusi alternatif dari permasalahan di atas, antara lain (a) mengadakan klinik baca, (b) menggunakan media tambahan yang lebih menarik minat membaca siswa, (c) mengadakan budaya membaca 15 menit di awal pembelajaran.. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: Membaca, Kesulitan Membaca, Kemampuan Membaca, Faktor Penghambat Membaca, Solusi Kemampuan Membaca.

Abstract

This study aims to find the various kinds of reading difficulties experienced by grade 4 students of SDN Kowel 1 in the 2023/2024 academic year, and the causal factors and alternative solutions to overcome these difficulties. The researcher used a qualitative research method in this study. The research subjects used were grade 4 students as many as five students. The researcher used data collection through document analysis, observation, teacher questionnaires, and unstructured interviews. The results of the study showed that: (1) The causes of students' difficulties in reading, namely (a) difficulty recognizing and mentioning vowel and or consonant letters, (b) difficulty mentioning words without spelling letters, and (c) difficulty reading a sentence without stopping, (2) Factors causing students' difficulties in reading, namely: (a) deficiencies in their visual memory, (b) little study time to hone their reading skills, (c) lack of habit to read, (d) lack of learning encouragement from parents, (e) lack of confidence during reading, and (f) lack of availability of guidance time for learning to read at school, (3) Alternative solutions to the above problems, including (a) holding reading clinics, (b) using additional media that is more attractive to students' reading interests, (c) holding a 15-minute reading culture at the beginning of learning.

Keywords: Reading, Reading Difficulties, Reading Ability, Reading Barriers, Reading Ability Solutions

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca memiliki arti penting dalam kehidupan manusia, khususnya di era komunikasi dan informasi saat ini. Selain itu, membaca berfungsi sebagai jembatan bagi semua orang dan di mana saja yang berkeinginan untuk maju dan berprestasi di bidang pendidikan dan

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura
 email: 210611100098@student.trunojoyo.ac.id¹, nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id²

pekerjaan. Oleh karena itu, para ahli sepakat bahwa bagi siapa pun yang ingin maju, kemahiran membaca merupakan syarat mutlak bagi mereka. Dibutuhkan usaha untuk membaca dengan baik. Membaca pada dasarnya merupakan gabungan dari berbagai proses yang saling berkaitan untuk membentuk satu aksi, bukan hanya satu aktivitas tersendiri. Membaca berarti tindakan mengidentifikasi kata-kata, mengucapkannya dengan benar, dan memperoleh makna dari suatu bacaan. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Pada saat membaca, seseorang menghubungkan makna dan alur teks secara tidak langsung, kata demi kata, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan berdasarkan logika mereka sendiri.

Mengingat pentingnya membaca, sudah selayaknya kita mendukung upaya-upaya yang bertujuan untuk mengurangi buta huruf. Namun, menjadi pembaca yang cakap saja tidak cukup, karena pemahaman terhadap isi bacaan sangat penting untuk keberhasilan kegiatan membaca. Seperti yang dinyatakan oleh Flood dan Salus (1984) bahwa membaca tanpa memahami bacaan adalah aktivitas yang sia-sia. Oleh karena itu, membaca lebih dari sekadar mengeja dan menyusun kata. Membaca adalah proses kognitif yang kompleks guna memahami pikiran dan pesan penulis dan menanamkan mereka ke dalam pengetahuannya.

Secara umum, pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada kemampuan membaca siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, dan variabel eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (Prayogo, dkk., 2015). Hambatan kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor fisiologi dan intelektual. Lamb dan Arnold (1976) menyatakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu: (1) faktor fisiologi, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis.

1. Faktor fisiologis

Faktor ini meliputi jenis kelamin, masalah neurologis, dan kesehatan fisik. Kemampuan membaca seorang siswa dapat dipengaruhi oleh variabel fisiologis. Pemahaman membaca pada anak-anak mungkin terhambat oleh gangguan bicara, pendengaran, atau penglihatan. Beberapa siswa tertentu mengalami kesulitan dalam belajar membaca, bahkan tanpa adanya gangguan penglihatan. Kemampuan yang belum berkembang untuk membedakan antara simbol, huruf, angka, dan kata - misalnya, b, d, q, dan p - dapat menjadi penyebabnya. Selain dari masalah kesehatan, kelelahan fisik juga dapat mengganggu perkembangan siswa, terutama dalam hal membaca.

2. Faktor intelektual

Kemahiran membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor intelektual. Aspek intelektual meliputi keseluruhan kapasitas seseorang untuk melakukan tindakan yang terarah pada tujuan, pemikiran yang beralasan, dan respon lingkungan yang efektif. Meskipun faktor intelektual memiliki peran, namun kecerdasan siswa bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan mereka dalam membaca.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan tempat tinggal dan sekolah, serta lingkungan keluarga, yang meliputi pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan beberapa faktor lingkungan yang berdampak pada kemampuan membaca. Lingkungan keluarga dapat mendorong anak untuk belajar membaca apabila anggota keluarga menumbuhkan budaya membaca di rumah (Fahrurrozi, 2016). Pada faktor lingkungan terbagi menjadi tiga macam yaitu latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta sosial ekonomi. Sikap, kepribadian, moral, dan kemampuan bahasa seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Orang tua kelas menengah ke atas biasanya memiliki anak-anak yang sudah siap untuk mulai membaca di usia dini. Namun, upaya orang tua tidak boleh berhenti sampai di situ saja, yaitu mengajari anak membaca. Untuk membantu kemampuan membaca anak-anak mereka berkembang, orang tua harus mengikuti kegiatan membaca mereka secara teratur.

4. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga dapat berdampak pada seberapa baik siswa belajar membaca. Faktor psikologis ini meliputi minat, motivasi, kematangan emosi, sosial, dan penyesuaian diri.

a. minat

Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. 1. Adanya sikap positif terhadap belajar, 2. Pemusatan perhatian dan pikiran terhadap belajar, 3. Keinginan untuk belajar, 4. Keinginan internal untuk terlibat aktif dalam belajar, dan 5. Adanya usaha untuk memenuhi keinginan untuk belajar. Adanya usaha untuk memenuhi keinginan untuk belajar merupakan tanda-tanda adanya minat belajar.

b. motivasi

Salah satu aspek terpenting dalam belajar membaca adalah motivasi. Membaca berakar pada proses kognitif. Menurut psikolog pendidikan seperti Piaget dan Bloom, asimilasi, pemahaman, dan interpretasi adalah dimensi kognitif yang hierarkis. Namun, kualitas mental ini berasal dari kualitas emosional seperti kepercayaan diri, rasa ingin tahu, mengelola emosi yang tidak menyenangkan, menunda sesuatu, dan bersedia mengambil risiko.

c. kematangan emosi, sosial, dan penyesuaian diri

Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosi, yaitu

- 1) Stabilitas emosi,
- 2) Kepercayaan diri, dan
- 3) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. (Rahim, 2008)

Menurut Verno (dalam Abdurrahman, 2010) mengidentifikasi ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut: (1) kurangnya diskriminasi visual; (2) ketidakmampuan untuk memecah kata menjadi huruf; (3) kurangnya memori visual; (4) kurangnya diskriminasi pendengaran; (5) ketidakmampuan untuk memahami simbol-simbol suara; (6) ketidakmampuan untuk mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran; (7) kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol yang tidak beraturan (khususnya dalam bahasa Inggris); (8) kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf; (9) membaca kata demi kata; dan (10) kurangnya kemampuan berpikir konseptual. Sementara menurut Abdurrahman (2010) karakteristik kesulitan membaca diantaranya: (1) kebiasaan membaca, (2) kesalahan mengidentifikasi kata, (3) masalah pemahaman, dan (4) membaca dengan tegang.

Membaca bertujuan untuk mengumpulkan informasi seperti fakta dan detail, memahami konsep-konsep utama dan urutannya dalam sebuah cerita, menyimpulkan, menilai dan menghakimi, mengkategorikan atau menjelaskan, membandingkan atau memperdebatkan, dan seterusnya. Darmadi, H (2018) menyatakan bahwa kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan, seperti memahami elemen linguistik teks (termasuk kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana), memahami pesan teks, mencari detail penting dalam teks, memperoleh panduan tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, menikmati membaca dalam konteks dan bukan hanya secara tekstual. Berdasarkan pernyataan di atas, membaca dilakukan untuk memperoleh informasi. Setelah informasi diterima, akan dilakukan tindak lanjut dari membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, terdapat beberapa situasi yang tidak lazim terjadi pada siswa kelas 4 SD, yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa. Lima siswa kelas 4 SD dalam hal ini memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Kemampuan membaca mereka berada di bawah teman-temannya karena kurangnya konsentrasi dalam membaca dan lemahnya ingatan terhadap huruf.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan bersifat kualitatif. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas 4 SD. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2024 di SDN Kowel 1. Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas 4 akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data kualitatif dengan mengambil lima murid kelas 4 SD sebagai sumber data (sampel). Karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah, menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik. Pada awalnya, metode etnografi lebih populer di bidang antropologi budaya, dan istilah “penelitian kualitatif” mengacu pada sifat data yang lebih kualitatif yang dikumpulkan dan diperiksa. Pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode yang digunakan untuk memilih subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi analisis dokumentasi, wawancara tidak terstruktur disertai kuesioner untuk guru wali kelas 4 SD, dan observasi. Adapun pendekatan yang

digunakan dalam uji validitas adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2020: 321) yang terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Peneliti juga akan membahas upaya alternatif yang dapat dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari - Maret 2024, sebanyak lima siswa dengan inisial AFHK, AFH, AAR, NAF, dan PR mengalami kesulitan membaca. Kelima siswa memiliki jenis kesulitan yang berbeda-beda, diantaranya:

1) AFHK kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf vokal E dan konsonan b, c, d, f, l, m, q, r, dan v/V. AFHK mengalami kesulitan juga dalam pelafalan kata dengan huruf vokal e (seperti 'derita', 'segar', 'leher', 'jepang', 'weker', 'nenek', 'pedang', dan 'temu'), pelafalan kata dengan huruf konsonan b, m, q, v (seperti 'wabah', 'nyamuk', 'iqro', 'vena', 'volume'), pelafalan gabungan huruf konsonan vokal (seperti 'gembok', 'cobek'), pelafalan gabungan huruf vokal e dengan akhiran ng (seperti 'lonceng'). AFHK sedikit kesulitan membaca suatu kalimat dengan kata 'buah', 'anak', 'Naila', 'beli', 'balon', 'kue', 'memetik', 'Kris', 'Basri', 'Aisyah', 'khusus'. Hal tersebut menyebabkan AFHK berhenti setiap membaca dua kata atau lebih. AFHK sudah mampu membaca 1 paragraf tanpa bantuan peneliti dan mampu memahami pesan dari bacaan yang ada dalam paragraf dengan menjawab 5 soal dengan kriteria soal menggunakan 5W+1H. AFHK memiliki kepercayaan diri dalam menyebutkan setiap huruf, kata dan kalimat dengan suara nyaring tanpa ragu-ragu.

2) AFH kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf vokal E dan huruf konsonan b dengan d, f, m/M, r, t, v/V, w/W, x/X, y, z/Z. AFH masih kesulitan menyebutkan kata tanpa mengeja huruf. AFH mengalami kesulitan juga dalam membaca sebuah kalimat tanpa mengeja. Ketika membaca kalimat AFH berhenti sebanyak lebih dari 3 kali. NAF masih perlu bantuan peneliti untuk membaca 1 paragraf, namun NAF sudah mampu memahami pesan dari bacaan yang ada dalam paragraf dengan menjawab 5 soal dengan kriteria soal menggunakan 5W+1H. AFH memiliki kepercayaan diri dalam menyebutkan setiap huruf, kata dan kalimat dengan suara nyaring, namun ragu-ragu.

3) AAR kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf vokal I dan huruf konsonan f & q. AAR mengalami kesulitan juga dalam pelafalan kata berakhiran ng (seperti 'udang', 'pedang', 'lonceng'), pelafalan kata gabungan huruf konsonan vokal dan akhiran huruf k dan h (seperti 'nyamuk', 'megah', 'cobek'), pelafalan kata gabungan huruf konsonan vokal er (seperti 'derita', 'leher', 'weker', 'feri') dan beberapa gabungan huruf konsonan vokal lainnya (seperti 'bola', 'volume', 'fossil'), serta pelafalan pada kata iqro'. AFHK sedikit kesulitan membaca suatu kalimat dengan kata 'balon', 'bis', 'tulip', 'curi', 'kalau', 'Indra', 'Basri', 'Aisyah', 'Dhella', 'plastik', 'khusus'. Hal tersebut menyebabkan AAR berhenti setiap membaca satu kata atau lebih. AAR masih perlu bantuan peneliti untuk membaca 1 paragraf, namun AAR sudah mampu memahami pesan dari bacaan yang ada dalam paragraf dengan menjawab 5 soal dengan kriteria soal menggunakan 5W+1H. AAR memiliki kepercayaan diri dalam menyebutkan setiap huruf, kata dan kalimat dengan suara nyaring tanpa ragu-ragu

4) NAF kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf vokal E dan huruf konsonan B, F, g, h, j/J, l, M, q, r, t, v/V, w, x/X, y, z/Z. NAF masih kesulitan menyebutkan kata tanpa mengeja huruf. NAF mengalami kesulitan juga dalam membaca sebuah kalimat. Ketika membaca kalimat NAF berhenti sebanyak lebih dari 3 kali. NAF masih perlu bantuan peneliti untuk membaca 1 paragraf, namun NAF sudah mampu memahami pesan dari bacaan yang ada dalam paragraf dengan menjawab 5 soal dengan kriteria soal menggunakan 5W+1H. NAF kurang memiliki kepercayaan diri dalam menyebutkan setiap huruf, kata dan kalimat dengan suara berbisik dan ragu-ragu.

5) PR kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf vokal E dan huruf konsonan b, d, f, G, q, V. PR mengalami kesulitan juga dalam pelafalan kata dengan akhiran huruf konsonan (seperti 'jepang', 'donat', 'kecap', 'fossil', 'iqro'). PR sedikit kesulitan membaca suatu kalimat dengan kata yang terdapat akhiran huruf konsonan (seperti 'seorang', 'murid', 'Tamam', 'bekal', 'buah'). Hal tersebut menyebabkan PR berhenti setiap membaca dua kata atau lebih. PR cukup

mampu membaca 1 paragraf tanpa bantuan peneliti dan mampu memahami pesan dari bacaan yang ada dalam paragraf dengan menjawab 5 soal dengan kriteria soal menggunakan 5W+1H. PR kurang memiliki kepercayaan diri dalam menyebutkan setiap huruf, kata dan kalimat dengan suara kecil tanpa ragu-ragu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas 4, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa memiliki kemampuan membaca rendah. Beberapa diantaranya adalah faktor individu yaitu dari waktu belajar yang dimiliki siswa, kebiasaan membaca, dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat membentuk kepribadian, sifat, sikap, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Membaca tidak akan menjadi tantangan besar bagi anak-anak yang tumbuh di rumah yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan orang tua, serta orangtua yang sering berada di rumah dan memiliki waktu lebih banyak bersama anak dibanding pekerjaan, yang selalu mendukung dan mendorong mereka untuk belajar. Dari hasil kuesioner guru, diketahui bahwa siswa AFHK, AFH, dan AAR memiliki rasa percaya diri dalam membaca, sementara siswa NAF & PR sudah mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam membaca. Guru menyatakan meskipun kelima siswa tersebut tidak bisa membaca namun ketika KBM mereka tidak pernah merasa bosan. Dari hasil pengamatan guru selama mengajar di kelas, siswa tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya. Guru mengalami kekurangan waktu dalam mengajar membaca untuk kelima siswa tersebut karena pembelajaran harus tetap dilanjutkan setiap harinya. Namun guru tetap memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. Selama kegiatan belajar membaca, guru mempersiapkan buku bacaan sesuai kemampuan siswa dan mengajari kelima siswa membaca secara bergantian.

Dari hasil penelitian di atas terdapat solusi alternatif yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan kesulitan membaca bagi siswa, yaitu: (1) Mengadakan klinik baca sebagai kegiatan kelas tambahan untuk siswa, (2) Menggunakan media tambahan atau sumber bacaan selain buku yang lebih menarik minat membaca siswa, (3) Mengadakan budaya membaca sebagai pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar di awal pembelajaran.

SIMPULAN

Masih terdapat siswa kelas 4 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Penyebab kesulitan siswa mengalami kesulitan membaca dikarenakan: (1) kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf vokal dan atau konsonan. (2) kesulitan menyebutkan kata tanpa mengeja huruf. (3) kesulitan membaca sebuah kalimat tanpa berhenti.

Adapun faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca yakni: (1) siswa memiliki kekurangan terhadap memori visualnya, (2) waktu belajar yang sedikit untuk mengasah kemampuan membacanya, (3) keterbiasaan untuk membaca, (4) kurangnya dorongan belajar dari orangtua, (5) kurangnya rasa percaya diri selama membaca, dan (6) kurang tersedianya waktu bimbingan untuk belajar membaca di sekolah.

Solusi alternatif yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan kesulitan membaca bagi siswa antara lain:

1. Mengadakan klinik baca sebagai kegiatan kelas tambahan untuk siswa
2. Menggunakan media tambahan atau sumber bacaan selain buku yang lebih menarik minat membaca siswa
3. Mengadakan budaya membaca sebagai pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar di awal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 201. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, H. 2018. Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini". Jakarta: Guepedia Publisher.
- Fahrurrozi. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10 (2), 111-117
- Flood, J. & Salus, P.H. 1984. *Language and The Language Arts*. Englewood Cliffs: Prentice Halls, Inc.
- Lamb & Arnold. 1976. *Pengaruh Keterampilan Membaca*. Pustaka Sinar Harapan.

- Prayogo, M.M., Mursita, R.A., & Septiany, G.A. 2015. Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Kobuku.
- Rahim, F. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tampubolon, DP. 1987. Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.